



Pengembangan Bibliokonseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Eva Kartika Wulan Sari

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

*Corresponding author: email: evakartikawulansari@unikama.ac.id

Abstract

Keywords:
research and development;
bibliocounseling;
learning motivation.

Students experience learning motivation problems that come from internal factors, namely feeling lazy to study. The right technique to increase learning motivation is Bibliocounseling because it is a form of therapeutic support through reading materials to help students who have problems. Development was carried out using the ADDIE model. Through four research instruments, namely, a needs questionnaire, an interview guide, a learning motivation scale, and an assessment format for Bibliocounseling books. There are three stages in assessing the validity and reliability of Bibliocounseling, namely testing the validity and reliability of counseling material experts, media, and language. Quantitative and qualitative data were obtained, then processed, then used as a basis for continuing the development of Bibliocounseling values. The validity and reliability assessment shows that the product is made is valid and reliable because it meets the aspects of usability, attractiveness, convenience, and accuracy so it is hoped that it can increase student learning motivation.

Abstrak:

Kata Kunci:
pengembangan;
bibliokonseling;
motivasi belajar.

Siswa mengalami masalah motivasi belajar yang berasal dari faktor internal yaitu merasa malas untuk belajar. Teknik yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar adalah Bibliokonseling karena merupakan bentuk dukungan terapi lewat bahan bacaan untuk membantu siswa yang memiliki masalah. Pengembangan yang dilaksanakan menggunakan model ADDIE. Melalui empat instrumen penelitian yaitu, angket kebutuhan, pedoman wawancara, skala motivasi belajar, dan format penilaian buku Bibliokonseling. Terdapat tiga tahap dalam menilai validitas dan reliabilitas Bibliokonseling yaitu uji validitas dan reliabilitas ahli materi BK, media, dan bahasa. Data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh, kemudian dilolah, kemudian dijadikan sebagai dasar nilai untuk melanjutkan pengembangan Bibliokonseling. Dari penilaian validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa produk yang dibuat valid dan reliabel karena sudah memenuhi segi kegunaan, kemenarikan kemudahan, dan ketepatan sehingga harapannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sari, E, K, W. 2023. Pengembangan Bibliokonseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 2, DOI: 10.19105/ec.v4i2.9462

Received: June 19, 2023; Revised: June 26, 2023; Accepted: September 2, 2023



©Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia. Edu Consilium is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Belajar adalah proses usaha siswa untuk mencapai sesuatu yang baru utamanya mengubah tingkah laku yang diperoleh dari pengalamannya pribadi pada saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Domjan, 2014). Teori behavioristik menjelaskan, belajar merupakan hasil tingkah laku baru karena adanya proses interaksi respon dan stimulus (Boakes, 2021). Siswa mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya karena belajar (Bower et al., 2014). Jika tidak belajar, siswa tidak dapat menjalani kehidupan sehari-hari (Yamin & Syahrir, 2020), karena belajar membutuhkan proses yang panjang dan bertahap (Bereiter & Scardamalia, 2018).

Proses belajar dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun sesuatu yang berharga secara bertahap di dalam pikiran seseorang. Hal tersebut terjadi karena adanya pengalaman yang dihadapi seseorang sehingga membentuk sesuatu dalam pikirannya yang mudah diingat maupun tidak (Blossfeld & Von Maurice, 2019). Dalam proses belajar, terjadi adanya pengembangan pemikiran sehingga seseorang mengerti akan hal baru (Johansson-Sköldberg et al., 2013). Proses belajar dipengaruhi faktor eksternal yang ada di lingkungan individu (Simbolon, 2014) dan internal yang sudah ada dari dalam individu (Gunawan et al., 2018). Hal ini senada dengan hasil observasi SMPN 7 Malang pada 23 Desember 2022, terdapat sebagian besar siswa mengalami masalah motivasi belajar, karena siswa merasa pelajaran yang disukai saja yang mau untuk dipelajari, sisanya yang tidak mau untuk dipelajari dengan sungguh-sungguh, hal ini terjadi karena proses belajar yang kurang tepat untuk siswa yang memiliki kemampuan belajar yang lambat. Selanjutnya faktor internal yaitu merasa malas untuk belajar, selain itu siswa merasa sudah ada yang pintar untuk diandalkan ketika saat ujian, dan siswa memiliki tingkat kepercayaan yang sangat rendah terhadap kemampuannya sehingga merasa tidak bisa sebelum mencoba mengerjakan soal-soal atau memahami materi.

Siswa yang selalu percaya bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan, merasa tidak berharga, dan tidak dapat melakukan apapun mewakili orang dengan motivasi belajar yang rendah (Lin & Chen, 2017). Ini dapat memmanifestasikan dirinya dalam bentuk perilaku yang tidak memadai atau menyimpang, seperti harga diri yang rendah, keraguan diri, plagiarisme terus-menerus atas karya orang lain, dan hasil akademik yang rendah (Kintu et al., 2017). Inti dari masalah ini terletak pada citra diri negatif yang memengaruhi rendahnya kepercayaan diri siswa (Shen et al., 2015). Keadaan ini disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa untuk belajar sehingga mereka memiliki pemikiran negatif, sehingga keterampilannya tidak berkembang secara optimal (Puspitarini & Hanif, 2019). Keadaan seperti ini berdampak buruk bagi siswa karena tidak dapat mengembangkan diri ke arah yang lebih baik karena selalu dibayangi rasa ketidakmampuan.

Dalam prakteknya, motivasi belajar penting bagi siswa karena dapat memberikan kesadaran kepada siswa tentang kedudukan awal belajar, proses, dan hasil akhir, mengomunikasikan kekuatan upaya belajar dibanding teman sebayanya, membimbing kegiatan belajar, meningkatkan semangat belajar, dan mengenali keberadaan, proses pembelajaran, dan kemudian karir (Ireland & Lent, 2018). Diantara kelima hal yang memberikan wawasan tersebut, motivasi belajar memang sangat penting bagi semua siswa untuk meningkatkan belajarnya.

Teknik yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar adalah Bibliokonseling (Sari, 2019). Bibliokonseling adalah teknik adaptasi dari biblioterapi (Susilo, 2020). Bibliokonseling merupakan bentuk dukungan teapi lewat bahan bacaan untuk membantu siswa yang memiliki masalah (Lasan, 2018), salah satunya masalah motivasi belajar (Soejanto et al., 2021). Selanjutnya, Bibliokonseling dapat juga digunakan untuk mengenali jati diri bagi siswa yang membacanya (AT et al., 2021). Pengetahuan yang didapat dari membaca buku Bibliokonseling dapat dijadikan siswa sebagai dasar untuk memecahkan masalah yang dialami (Rokhyani et al., 2019).

Dari studi awal penelitian tersebut peneliti menyimpulkan untuk membuat buku Bibliokonseling sehingga siswa dapat menarik keterikatan antara situasi yang ada dalam buku ke dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga dapat menyelesaikan masalah yang dialami. Bibliokonseling peneliti disesuaikan dengan keadaan diri siswa sehingga siswa dapat menyimpulkan untuk membuat penyelesaian masalah dengan ide yang baru diperoleh dari membaca Bibliokonseling. Itulah keunikan yang menjadi keterbaruan dari penelitian mengenai peningkatan motivasi belajar melalui media Bibliokonseling ini. Tujuan penelitian, dengan mengembangkan Bibliokonseling bagi siswa SMPN 7 Malang, agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki, meski tanpa bantuan langsung oleh orang di sekitarnya, atau dapat dikatakan mandiri.

Metode

Penelitian pengembangan ini menggunakan model *ADDIE* (Branch, 2009), dimana peneliti mengembangkan buku Bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 7 Malang. Penelitian pengembangan ini masih dalam tahap *Develop*, yang artinya dalam tahap ini peneliti mengembangkan desain yang telah dirancang hingga diwujudkan menjadi produk jadi. Tahapan tersebut telah disesuaikan oleh peneliti dengan model *ADDIE* (Molenda, 2003) yaitu, *Analysis* (Analisis masalah), *Design* (merancang desain pengembangan), *Develop* (mengembangkan desain hingga menjadi produk jadi), *Implementation* (menerapkan produk kepada sasaran penelitian), *Evaluation* (mengevaluasi hasil penerapan produk, sehingga menjadi bahan analisis untuk mengembangkan produk kepada subjek penelitian yang lebih luas). Tahap *Develop* yang dilakukan peneliti untuk dalam penelitian pengembangan ini adalah membuat produk bibliokonseling yang dikembangkan, membuat instrumen penilaian, mengujikan hasil produk bibliokonseling kepada validator, dan menindaklanjuti valid atau tidaknya produk yang dikembangkan peneliti.

Peneliti menggunakan empat instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti untuk mengembangkan Bibliokonseling dengan cara membuat kisi-kisi instrumen yang berisikan variabel, indikator, deskriptor, favorabel, dan unfavorabel, yang kemudian di susun menjadi instrumen, diantaranya: angket kebutuhan, pedoman wawancara, skala motivasi belajar, dan format penilaian buku Bibliokonseling. Format penilaian digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah Bibliokonseling yang dikembangkan valid dan reliabel dengan syarat memiliki nilai rata-rata setiap aspek yang diuji antara 3 sampai 4, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Terdapat tiga tahap dalam menilai validitas dan reliabilitas Bibliokonseling ini yaitu tahap pertama Uji ahli materi Bimbingan dan Konseling oleh Laily Tiarani Soejanto., S.Psi, M.Pd yang memiliki keahlian di bidang layanan Bimbingan dan Konseling. Tahap kedua uji ahli media oleh Maghfirotul Lathifah., S.Pd., M.Pd yang memiliki keahlian di bidang media Bimbingan dan Konseling. Tahap ketiga uji ahli bahasa oleh Dr. Rahutami, M.Hum. yang memiliki keahlian dalam Bahasa Indonesia. Data yang diperoleh dari uji ahli tersebut berupa data kuantitatif berupa nilai yang menentukan layak tidaknya setiap aspek penelitian dan pengembangan. Layak atau tidaknya produk yang dikembangkan ditentukan oleh rata-rata skor nilai (Van Liefferinge et al., 2018), di antaranya; rata-rata skor 1 = tidak baik, skor 2 = kurang baik, skor 3 = baik, skor 4 = sangat baik. Selain itu data kualitatif berupa hasil wawancara yang merujuk pada pemberian saran yang membangun, agar hasil pengembangan semakin baik, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk mengembangkan Bibliokonseling ke tahap selanjutnya.

Hasil Uji Ahli Materi

Data Kuantitatif Penilaian Ahli Materi Terhadap Produk Pengembangan

Penilaian ahli materi terhadap kesesuaian materi oleh Ibu Laily Tiarani Soejanto., S.Psi, M.Pd. Data-data kuantitatif hasil penilaian ahli terhadap kesesuaian materi dari panduan bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara lengkap dan terperinci dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Penilaian Tentang Kesesuaian Ahli Materi

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor	Keterangan
A. Kegunaan			
1.	Tingkat kegunaan baik kata pengantar, pendahuluan, petunjuk pada buku panduan bibliokonseling	3	Setuju
2.	Kegunaan pendahuluan pada buku panduan bibliokonseling	3	Setuju
3.	Kebermanfaatan penggunaan buku panduan sebagai bahan materi bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui panduan bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	3	Setuju
Rata-rata		3	
B. Kemenarikan			
1.	Kemenarikan panduan bibliokonseling yang dikembangkan	3	setuju
2.	Kemenarikan tampilan gambar	3	setuju
3.	Kemenarikan tulisan dan warna	3	setuju
C. Kemudahan			
1.	Tingkat kemudahan meningkatkan motivasi belajar dengan Bibliokonseling	4	sangat setuju
2.	Tingkat Kemudahan uraian pendahuluan bagi konselor	4	sangat setuju
3.	Apakah sistematika atau urutan materi yang disampaikan di dalam buku bibliokonseling dapat meningkatkan motivasi belajar siswa	4	sangat setuju
Rata-Rata		4	
D. Ketepatan			
1.	Ketepatan panduan bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi belajar	3	Setuju
2.	Ketepatan petunjuk penggunaan bibliokonseling bagi konseli.	3	Sesuai
3.	Tingkat ketepatan untuk dapat dievaluasi dengan materi yang telah disajikan.	3	Sesuai
Rata-rata		3	

Tabel 2 Penilaian Panduan Bibliokonseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Uji Ahli Materi

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
1.	Bagian I Pendahuluan	a. Kejelasan rasional	3 setuju
		b. Kejelasan tujuan	3 setuju
		c. Kejelasan manfaat	3 setuju
		d. Kejelasan kompetensi dasar	3 setuju
		Rata-rata	3
2.	Bagian II Prosedur pelaksanaan	a. Kejelasan RPLBK	4 sangat setuju
		b. Kejelasan langkah-langkah materi	4 sangat setuju
		c. Kejelasan isi cerita	4 sangat setuju
		Rata-rata	4

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
3.	Bagian III Evaluasi Panduan Bibliokonseling	a. Kejelasan evaluasi penggunaan panduan oleh pembimbing (guru bk)	3 sangat setuju
		b. Kejelasan evaluasi penggunaan panduan oleh peserta didik	3 sangat setuju
	Rata-rata	3	
4.	Bagian IV Penutup	Kejelasan kesimpulan	4 sangat setuju
5.	Kelengkapan panduan panduan bibliokonseling secara keseluruhan	4	
Rata-rata		3,6	

Data Kualitatif Penilaian Ahli Materi Terhadap Panduan Bibliokonseling

Tabel 3 Transkrip Wawancara antara Peneliti dan Ahli Materi

Transkrip Wawancara		Yang dilakukan peneliti
Peneliti:	Berdasarkan penilaian uji ahli materi, apakah ada saran dalam perbaikan panduan bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP?	1. Merevisi materi yang sesuai dengan isi cerita dalam biblio konseling
Ahli Materi:	Ada dua saran yang saya berikan agar penelitian ini semakin baik yaitu:	2. Menambahkan refleksi agar lebih fokus dan tambahan materi yang menarik untuk dibaca
	1. Secara umum panduan yang dibuat telah memenuhi kriteria. Saran saya apabila terdapat waktu lebih dalam pengerjaannya maka bahan materi yang terdapat pada panduan lebih disesuaikan lagi isi cerita pada panduan bibliokonseling tersebut.	
	2. Refleksi lebih fokus, serta dilengkapi dengan materi yang menarik untuk dibaca.	

Uji Ahli Media

Data kuantitatif penilaian ahli media terhadap produk pengembangan

Penilaian ahli materi terhadap kesesuaian media oleh Ibu Maghfiratul Lathifah., S.Pd., M.Pd. Data-data kuantitatif hasil penilaian ahli media terhadap kesesuaian dari media panduan bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara lengkap dan terperinci dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Penilaian Tentang Kesesuaian Ahli Media

No	Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
A. Kegunaan			
1.	Kegunaan pendahuluan panduan bibliokonseling	3	Setuju
2.	kegunaan gambar dalam menunjang isi dalam panduan	3	Setuju
3.	Tingkat kegunaan desain panduan	3	Setuju
	Rata-rata	3	
B. Kemenarikan			
1.	kemenarikan tampilan gambar pada cover panduan bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	3	setuju

No	Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
2.	kemenariakan desain cover panduan	3	setuju
3.	kemenarikan bentuk tulisan dalam uraian materi panduan	3	setuju
4.	kemenariakn warna tulisan dalam uraian materi pada bibliokonseling	3	setuju
Rata-rata		3	
C. Kemudahan			
1.	kemudahan pemahaman uraian materi setiap topic pada panduan	4	sangat setuju
2.	kemudahan dalam memahami bahasa dalam panduan	4	sangat setuju
3	tingkat kemudahan pemahaman petunjuk penggunaan panduan tingkat kemudahan bahan materi(cerpen) dalam setiap topik pertemuan	4	sangat setuju
4.	tingkat kemudahan pemahaman refleksi isi, diri dan pengembangan komitmen		
Rata-Rata		4	
D. Ketepatan			
1.	ketepatan alokasi waktu terhadap materi yang disampaikan	3	setuju
2.	ketepatan pemilihan huruf pada cover panduan	3	setuju
3.	ketepatan pemilihan warna dan gambar pada cover panduan	3	setuju
4.	kesesuaian bahasa yang digunakan pada panduan	3	setuju
Rata-rata		3	

Tabel 5 Penilaian Panduan Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Uji Ahli Media

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
1.	Bagian I Pendahuluan	a. Kejelasan rasional	3 setuju
		b. Kejelasan tujuan	3 setuju
		c. Kejelasan manfaat	3 setuju
		d. Kejelasan kompetensi dasar	3 setuju
		Rata-rata	3
2.	Bagian II Prosedur pelaksanaan	a. Kejelasan RPLBK	4 sangat setuju
		b. Kejelasan langkah-langkah materi	4 sangat setuju
		a. Kejelasan isi cerita	4 sangat setuju
		Rata-rata	4
3.	Bagian III Evaluasi Panduan Biblioknseling	a. Kejelasan evaluasi penggunaan panduan oleh pembimbing (guru bk)	3 sangat setuju
		b. Kejelasan evaluasi penggunaan panduan oleh peserta didik	3 sangat setuju
		Rata-rata	3
4.	Bagian IV Penutup	Kejelasan kesimpulan	4 sangat setuju
5.	Kelengkapan panduan panduan bibliokonseling secara keseluruhan		4
Rata-rata			3,6

Data kualitatif penilaian ahli media terhadap produk pengembangan

Tabel 6 Transkrip Wawancara antara Peneliti dan Ahli Media

Transkrip Wawancara		Yang dilakukan peneliti
Peneliti:	Berdasarkan penilaian uji ahli media, apakah ada saran dalam perbaikan panduan bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP?	Menambahkan keterangan gambar
Ahli Materi:	Tambahkan keterangan gambar agar lebih menarik dan mudah dimengerti oleh pengguna	

Uji Ahli Bahasa

Data Kuantitatif Penilaian Ahli Bahasa Terhadap Produk Pengembangan

Penilaian ahli bahasa terhadap kesesuaian bahasa oleh Ibu Dr. Rahutami, M.Hum. Data-data kuantitatif hasil penilaian ahli bahasa terhadap kesesuaian dari media panduan bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara lengkap dan terperinci dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Penilaian Ahli Tentang Kesesuaian Uji Ahli Bahasa

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
A. Kegunaan			
1.	Kegunaan panduan bibliokonseling untuk memenuhi kebutuhan siswa SMPN 7 Malang	3	setuju
2.	Kegunaan cerita panduan bibliokonseling untuk menambah wawasan siswa SMPN 7 Malang tentang motivasi belajar	3	setuju
3.	Kegunaan cerita panduan bibliokonseling untuk membantu konselor/guruBK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 7 Malang	3	setuju
Rata-rata		3	
B. Kemerarikan			
1.	Bagaimana kemerarikan judul panduan permainan	3	setuju
2.	Kemerarikan panduan bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP	3	setuju
3.	Kemerarikan materi dalam panduan bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP	3	setuju
C. Kemudahan			
1.	Tingkat kemudahan bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	4	sangat setuju
2.	Tingkat Kemudahan uraian pendahuluan bagi konselor	4	sangat setuju
3.	Apakah sistematika atau urutan materi yang disampaikan di dalam buku bibliokonseling dapat meningkatkan motivasi belajar siswa	4	sangat setuju
Rata-Rata		4	
D. Ketepatan			
1.	Ketepatan penggunaan bahasa pada panduan bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tingkat SMP	3	setuju
2.	ketepatan isi materi dalam panduan bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tingkat SMP	3	setuju
3.	Ketepatan tujuan pada panduan bibliokonseling	3	setuju
Rata-rata		3	

Tabel 8 Penilaian Panduan Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Uji Ahli Bahasa

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
1.	Bagian I Pendahuluan	a. Kejelasan rasional	3 setuju
		b. Kejelasan tujuan	3 setuju
		c. Kejelasan manfaat	3 setuju
		d. Kejelasan kompetensi dasar	3 setuju
		Rata-rata	3
2.	Bagian II Prosedur pelaksanaan	a. Kejelasan RPLBK	4 sangat setuju
		b. Kejelasan langkah-langkah materi	4 sangat setuju
		b. Kejelasan isi cerita	4 sangat setuju
		Rata-rata	4
		a. Kejelasan evaluasi penggunaan panduan oleh pembimbing (guru bk)	3 sangat setuju
3.	Bagian III Evaluasi Panduan Bibliokonseling	b. Kejelasan evaluasi penggunaan panduan oleh peserta didik	3 sangat setuju
		Rata-rata	3
		4. Bagian IV Penutup	Kejelasan kesimpulan
5.	Kelengkapan panduan panduan bibliokonseling secara keseluruhan	4	
Rata-rata		3,6	

Data Kualitatif Penilaian Ahli Terhadap Panduan Bibliokonseling Oleh Uji Ahli Bahasa**Tabel 9 Transkrip Wawancara antara Peneliti dan Ahli Bahasa**

Transkrip Wawancara		Yang dilakukan peneliti
Peneliti:	Berdasarkan penilaian uji ahli bahasa, apakah ada saran dalam perbaikan panduan bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP?	Merevisi kalimat yang salah
Ahli Materi:	Lebih teliti lagi dalam menyusun kalimat, kata penghubung kalimat, tanda baca, titik, koma, alinea baru, dan kata sambungnya.	

Pembahasan

Produk yang sudah dibuat dan layak untuk digunakan karena sudah melalui uji ahli yang mana dinilai segi kegunaan, kemenarikan kemudahan, dan ketepatan bibliokonseling dan dinyatakan sesuai melalui panduan bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 7 Malang ini bermanfaat bagi siswa karena fungsi bibliokonseling sebagai penyedia informasi yang menarik, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami informasi yang ada di dalamnya. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata skor yang diperoleh adalah skor 3 yang berarti baik, dan skor 4 yang berarti sangat baik. Selanjutnya di dalam produk tersebut memiliki fungsi sebagaimana yang telah dijelaskan Lasan (2018), fungsi yang diaplikasikan dalam bibliokonseling yaitu, fungsi pedoman tingkah laku panduan bibliokonseling memberi kiat-kiat tentang gambaran kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Fungsi pemahaman terhadap tingkah laku, di dalam panduan bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menceritakan tokoh-tokoh yang masih memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat rendah.

Bibliokonseling menurut (Mahyuddin et al., 2021), merupakan salah satu strategi konseling yang menggunakan bahan pustaka. Bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ini dapat membantu memahami isi informasi yang ada di dalamnya dan sesuai untuk siswa SMP atau siswa yang berumur sekitar 14 tahun atau 15 tahun dan hanya dapat digunakan di SMPN 7 Malang, karena proses pengembangan ini diambil dari siswa SMP 7 Malang yang mana dalam mengembangkan sudah sesuai karakteristik siswa SMPN 7 Malang.

Bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ini bermanfaat bagi para guru bimbingan dan konseling dalam memberi layanan dan dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi siswa secara mandiri. Bibliokonseling merupakan alternatif layanan yang diberikan secara tidak langsung oleh guru BK yang dapat berjalan secara sistematis, terencana dan mudah digunakan, sehingga dapat membantu siswa menganalisis nilai moral dan menstimulasi pemikiran kritis, mengembangkan kesadaran diri dan memperbaiki penilaian pribadi dan sosial (Utami, 2020). Pelaksanaan bibliokonseling dapat memberikan siswa pemahaman, pandangan orang lain, pengalaman dan penggolongan budaya, sehingga mampu membawa perubahan pada diri sendiri yang didasarkan pada peningkatan kontrol diri sendiri (Susilo, 2020).

Kelebihan dari bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dikembangkan peneliti adalah konteks dan bahasa dalam buku panduan sesuai dengan masalah siswa dalam proses belajar, sehingga mudah dipahami (Salau et al., 2017), dapat membantu siswa dalam memahami informasi karena di dalam buku panduan terdapat tokoh di dalamnya (Prakoso & Kristianti, 2017). Kekurangan dari bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah jika terdapat siswa yang memiliki minat belajar rendah atau siswa tersebut memiliki gaya belajar audio (mendengar), maka siswa tersebut sulit memahami panduan bibliokonseling yang di dalamnya hanya memiliki cerita saja (Soejanto et al., 2021).

Kesimpulan

Panduan bibliokonseling merupakan buku panduan pendoman yang berisi seperangkat kegiatan pembelajaran dengan prosedur sistematis yang dapat dipergunakan oleh konselor untuk memberikan layanan bibliokonseling kepada siswa berupa bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan teknik bibliokonseling dengan tahapan terstruktur. Produk pengembangan terdiri dari 3 bagian yaitu, bagian pertama pendahuluan, bagian kedua prosedur pelaksanaan bibliokonseling dan bagian ketiga pendoman evaluasi keberhasilan bibliokonseling. Hasil dari penilaian panduan bibliokonseling menurut uji ahli materi, media, dan Bahasa menyatakan valid dan reliabel. Hal ini berarti panduan bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sangat berguna, sangat mudah, sangat menarik, dan sangat layak. Sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Referensi

Atmoko, A., & Hidayah, N. (2021). Improving Student Social Skills Using Bibliocounseling Techniques During the COVID-19 Pandemic. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 12(9).

Bereiter, C., & Scardamalia, M. (2018). Intentional learning as a goal of instruction. In *Knowing, learning, and instruction* (pp. 361–392). Routledge.

Blossfeld, H.-P., & Von Maurice, J. (2019). *Education as a lifelong process*. Springer.

- Boakes, R. A. (2021). Performance on learning to associate a stimulus with positive reinforcement. In *Operant-pavlovian interactions* (pp. 67–101). Routledge.
- Bower, M., Howe, C., McCredie, N., Robinson, A., & Grover, D. (2014). Augmented Reality in education—cases, places and potentials. *Educational Media International*, 51(1), 1–15.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer Science & Business Media. <https://www.springer.com/gp/book/9780387095059>
- Domjan, M. P. (2014). *The principles of learning and behavior*. Cengage Learning.
- Gunawan, G., Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 12(1), 14–22.
- Ireland, G. W., & Lent, R. W. (2018). Career exploration and decision-making learning experiences: A test of the career self-management model. *Journal of Vocational Behavior*, 106, 37–47.
- Johansson-Sköldberg, U., Woodilla, J., & Çetinkaya, M. (2013). Design thinking: past, present and possible futures. *Creativity and Innovation Management*, 22(2), 121–146.
- Kintu, M. J., Zhu, C., & Kagambe, E. (2017). Blended learning effectiveness: the relationship between student characteristics, design features and outcomes. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14(1), 1–20.
- Lasan, B. B. (2018). Blended Bibliocounseling. *3rd International Conference on Educational Management and Administration (CoEMA 2018)*, 110–114.
- Lin, M.-H., & Chen, H. (2017). A study of the effects of digital learning on learning motivation and learning outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3553–3564.
- Mahyuddin, M. J., Sulaiman, F., & Suryani, A. (2021). Efforts to Overcome Truancy Behavior in Students with Biblio-Counseling (Studies in Class IX C SMP Negeri Wonomulyo). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(1), 1012–1020.
- Molenda, M. (2003). The ADDIE Model. In *Encyclopedia of Educational Technology, ABC-CLIO*.
- Prakoso, E. T., & Kristianti, W. R. (2017). Biblio Counseling To Reduce The Effectiveness Of Student Academic Procrastination Force Of Guidance And Counseling. *Satya Widya*, 33(2), 93–98.
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53–60.
- Rokhyani, E., Sugiyo, S., & Purwanto, E. (2019). Bibliocounseling To Enhance Resilience Of Bullying

Victims Students At Junior High School In Nganjuk, East Java. *ISET 2019: Proceedings of the 5th International Conference on Science, Education and Technology, ISET 2019, 29th June 2019, Semarang, Central Java, Indonesia*, 45.

Salau, T. L., Wibowo, M. E., & Loekmono, J. T. L. (2017). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Bibliocounseling untuk Meningkatkan Sikap Forgiveness Siswa SMA Swasta Kota Atambua. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 196–205.

Sari, E. K. W. (2019). Enhancing Students' Learning Motivation through Bibliocounseling Technique. *The International Journal of Counselling and Education*, 4(1), 2019.

Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2).

Soejanto, L. T., Sari, E. K. W., & Silvianingsih, S. (2021). Using Bibliocounseling to Improve High-School Student's Social Intelligence. *International Journal of Research in Education*, 1(1), 1–5.

Susilo, A. T. (2020). Bibliocounseling: The Therapeutic Techniques of Guidance and Counseling Services for Higher Education. *Proceedings of the 4th International Conference on Learning Innovation and Quality Education*, 1–7.

Utami, G. N. A. (2020). Efektivitas Teknik Bibliocounseling Untuk Meningkatkan Pengendalian Emosi Pada Siswa Kelas X MIPA Di SMA Negeri 7 Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 3(2).

Van Liefveringe, D., Sonuga-Barke, E., Danckaerts, M., Fayn, K., Van Broeck, N., & van der Oord, S. (2018). Measuring child and adolescent emotional lability: How do questionnaire-based ratings relate to experienced and observed emotion in everyday life and experimental settings? *International Journal of Methods in Psychiatric Research*, 27(3), e1720. <https://doi.org/10.1002/mpr.1720>

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).